

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI I

GUNUNGKIDUL

A. Identitas Sekolah

Dalam sebuah instansi khususnya sekolah, sangatlah penting memiliki sebuah identitas. Dengan adanya sebuah identitas, maka dapat diketahui tentang ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok ataupun sesuatu sehingga membedakan dengan yang lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa sebuah sekolah harus memiliki sebuah identitas. Adapun maksud dari identitas di sini adalah khususnya identitas sekolah luar biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul.

Untuk itu penulis menguraikan identitas Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Gunungkidul sebagai berikut: Nama sekolah adalah SLB Negeri I Gunungkidul NSS 834040301001. SLB Negeri I Gunungkidul berdiri pada tahun 1970 dan mulai beroperasi pada tahun 1971. Dengan tanah dan bangunan berstatus milik pemerintah dan bernomor Surat Ijin Bangunan No48/INB/2007. SLB Negeri I Gunungkidul beralamatkan di Jalan Pemuda Baleharjo Wonosari Gunungkidul, kode pos 55811, telepon/fax (0274) 391620/391620. Status dari sekolah luar biasa ini berstatus sekolah negeri dengan jenjang kependidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan jenjang akreditasinya adalah terakreditasi B. (Dokumentasi SLB N I Gunungkidul

dikutip pada tanggal 16 April 2012)

B. Letak Geografis

SLB Negeri I Gunungkidul terletak kira-kira 700m² kearah timur dari Polres Gunungkidul melewati Jl. Sugiopranoto dan 800 m² kearah utara melewati Jl. Pemuda Baleharjo Wonosari Gunungkidul. Tepatnya di Dusun Rejosari Rt 08 Rw 04 Baleharjo Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

Secara geografis SLB Negeri I Gunungkidul berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gadungsari Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Wukirsari Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Purbosari Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dan sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Selang Desa Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Letak SLB Negeri I Gunungkidul sangat strategis. Karena SLB Negeri I Gunungkidul ini terdapat di daerah dekat perkotaan, yaitu dekat dengan kota Wonosari. Sehingga untuk menuju ke SLB Negeri I Gunungkidul sangat mudah. Banyak angkutan umum yang melewati Jl. Pemuda Baleharjo yakni tepat di depan SLB Negeri I Gunungkidul. (Observasi pada tanggal 16 April 2012).

C. Sejarah Berdiri SLB Negeri I Gunungkidul

Bermula pada tahun 1972 beberapa guru eks Irian Barat merintis sebuah sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Bermodal tekad besar dan kerja keras para pionir inilah kemudian berdiri pada tahun itu juga SLB

Yuwana Putra yang berlokasi di Baleharjo. Karena keterbatasan tempat, maka proses KBM sementara dilakukan di 4 lokasi berbeda, yakni di Bejiharjo Karangmojo, Semanu, Playen dan di kampus utama Baleharjo.

Seiring waktu yang terus melaju, perjuangan berat para guru dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus perlahan namun pasti mulai menampakkan hasil. SLB Yuwana Putra semakin eksis. Guru terus bertambah dan fasilitaspun kian meningkat. Kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anaknya juga semakin besar. Beberapa prestasi diukir baik siswa maupun guru.

Akhirnya setelah mendapatkan bantuan satu unit gedung dari Depsos DIY, proses KBM dipusatkan di kampus utama Baleharjo. Pada tahun 2006 menjadi titik balik SLB Yuwana Putra beralih status menjadi sekolah negeri dengan nama baru SLB Negeri I Gunungkidul.

Fasilitas pun seolah mengalir tanpa henti termasuk gedung dan alat-alat ketrampilan. Kini armada SLB Negeri I Gunungkidul terus bergerak mendidik anak-anak berkebutuhan khusus menuju kemandirian dengan jumlah lebih dari 100 siswa, 28 guru dan 5 karyawan. (Dokumentasi SLB Negeri I Gunungkidul, dikutip pada tanggal 16 April 2012).

D. Tujuan dan Visi Misi SLB Negeri I Gunungkidul

SLB Negeri I Gunungkidul adalah tempat yang memberikan cinta dan kasih sayang khususnya terhadap anak-anak yang mempunyai kelainan baik itu fisik dan atau mental. Di SLB Negeri I Gunungkidul ini anak-anak yang

kelainan (anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pelayanan

pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Adapun tujuan mendirikan SLB Negeri I Gunungkidul adalah untuk memberikan layanan kepada anak-anak ABK. Yakni meliputi, layanan edukasi, layanan terapi dan pemantauan perkembangan fisik dan psikis.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan SLB Negeri I Gunungkidul yaitu “Mendorong peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan latihan”.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah SLB Negeri I Gunungkidul dirumuskan mengacu kepada tujuan pendidikan sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya

Sedangkan visi misi didirikannya SLB Negeri I Gunungkidul berdasarkan sumber data adalah sebagai berikut :

1. Visi SLB Negeri I Gunungkidul

“Terwujudnya peserta didik yang mandiri, disiplin, terampil, religius, serta melestarikan budaya dan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal”.

Indikator :

- a. Unggul di bidang akademik.
- b. Unggul di bidang keterampilan.
- c. Unggul di bidang Olahraga.
- d. Unggul di bidang kesenian.
- e. Unggul dalam penguasaan bahasa Inggris.
- f. Unggul dalam kegiatan mengarang bahasa Indonesia.
- g. Unggul di bidang Imtaq, kedisiplinan dan budi pekerti.
- h. Unggul dalam pelayanan dan penyediaan fasilitas sekolah.
- i. Unggul dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kesehatan sekolah.

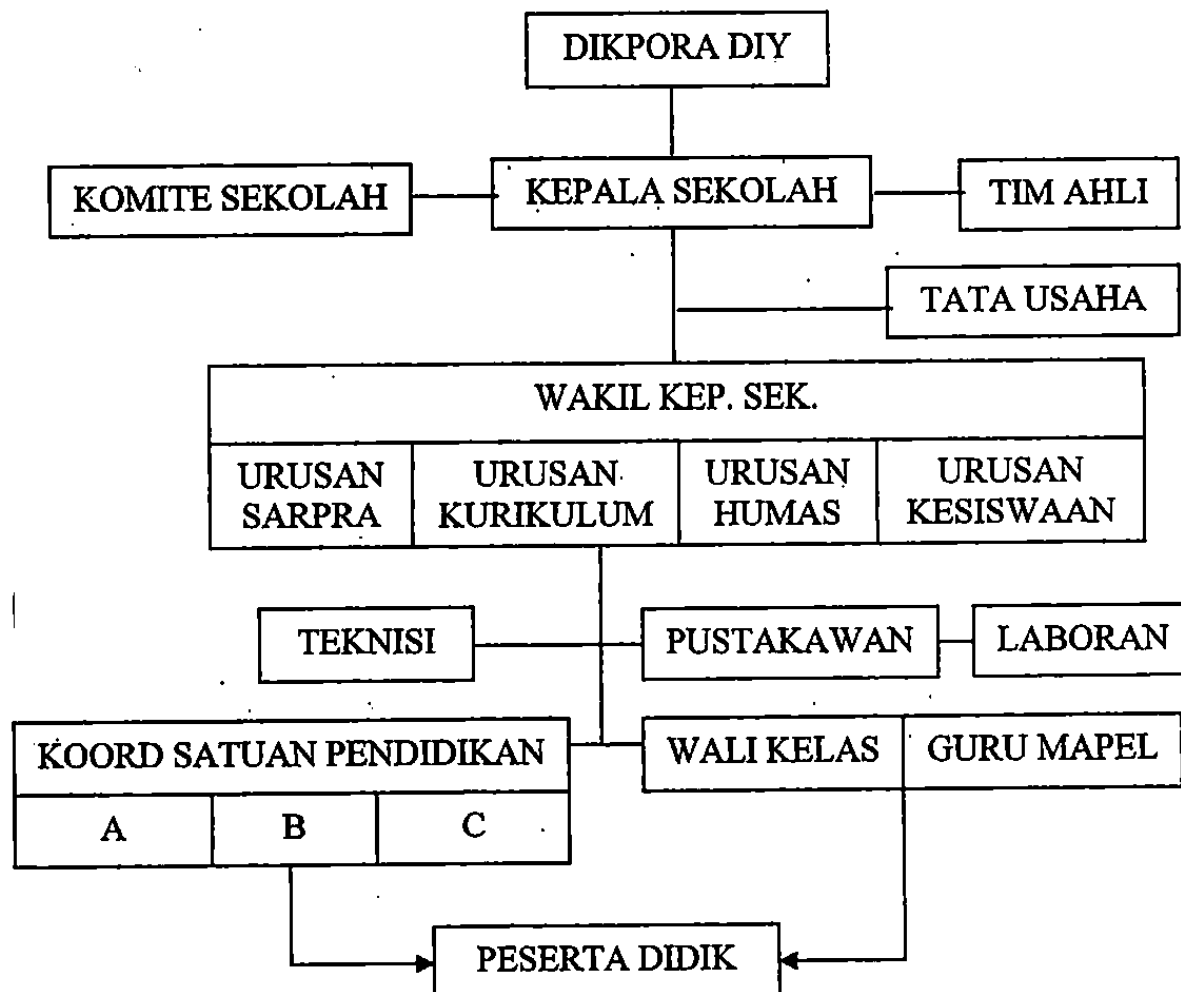
2. Misi SLB Negeri I Gunungkidul

- a. Melaksanakan KBM yang efektif (PAIKEM: Pembelajaran yang aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- b. Menanamkan nilai-nilai agama, kedisiplinan dan 6 K.
- c. Membekali keterampilan sesuai dengan potensi siswa.
- d. Membekali siswa agar memiliki kemampuan di bidang seni.

- e. Melatih siswa agar memiliki prestasi di bidang olahraga

- f. Mewujudkan pendidikan inklusi secara baik dan benar.
- g. Menyiapkan siswa untuk hidup mandiri di masyarakat.
- h. Meningkatkan dan memperluas kerjasama (*Networking*) dengan instansi/lembaga.
- i. Terkait dengan dunia usaha dan dunia industri yang sesuai dengan pendidikan khusus. (Dokumentasi SLB Negeri I Gunungkidul, dikutip pada tanggal 16 April 2012).

E. Struktur Organisasi SLB Negeri I Gunungkidul



Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan diharapkan. Dengan adanya struktur organisasi, program yang diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. (Diambil dari data dinding SLB N I Gunungkidul tanggal 16 April 2012).

F. Keadaan Guru Dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan guru dan karyawan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul berjumlah 37 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, tiga orang tenaga administrasi, tiga orang bagian tata usaha (TU), dua orang pramu kantor, satu orang pesuruh, satu orang penjaga sekolah, dan sisanya adalah guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel skema keadaan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul

No.	Aspek	Jumlah	%	
1.	Tingkat Pendidikan	S1	22	59%
		D2	1	3%
		SMA/SGPLB	10	27%
		SMP	1	3%
		SMALB	2	5%
		SLTPLB	1	3%
2.	Jenis Kelamin	L	23	62%
		P	14	38%
3.	Agama	Islam	33	89%
		Kristen	4	11%
4.	Status Kepeg.	PNS/CPNS	30	81%
		GTT	3	8%
		PTT	4	11%

(Dokumentasi SLB Negeri I Gunungkidul, dikutip pada 16 April 2012)

Dari tabel skema keadaan guru dan karyawan SLB Negeri I Gunungkidul di atas dapat di ketahui bahwasanya keadaan guru dan karyawan SLB Negeri I Gunungkidul dibagi menjadi empat aspek. Yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, agama dan status kepegawaiannya. Dilihat dari segi tingkat kependidikannya, guru dan karyawan SLB Negeri I Gunungkidul mayoritas adalah lulusan S1. Hal ini sangatlah wajar, karena untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, seorang guru dituntut memiliki pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga dalam mendidik siswa seorang guru dapat mengajar secara profesional. Dilihat dari tingkat kependidikannya ada beberapa karyawan yang merupakan lulusan dari SLB Negeri I Gunungkidul. Hal ini dikarenakan, SLB Negeri I Gunungkidul ingin memberi peluang kerja bagi alumni SLB. Akan tetapi, pemberian tugas kerja disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki. Dan dilihat dari aspek agama, guru dan karyawan SLB Negeri I Gunungkidul 89% memeluk agama Islam dan 11% memeluk agama Kristen . Hal ini wajar sekali karena di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

Keadaan guru dan karyawan di SLB Negeri I Gunungkidul dilihat dari aspek status kepegawaiannya, mayoritas guru dan karyawan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini sangat wajar, karena SLB tersebut merupakan SLB Negeri. Sehingga guru dan karyawannya mayoritas Pegawai

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan ketetapan lembaga pendidikan. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul menerima peserta didik dari jenjang Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa (SLTPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul menerima empat jenis ketunaan, yaitu : Tuna Netra (A), Tuna Rungu (B), Tuna Grahita Ringan / Sedang (C), dan Autis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel keadaan peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul berikut.

Tabel 2
Keadaan Siswa SLB Negeri I Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Aspek	Jumlah	%	
1.	Jenjang Pendidikan	TKLB	26	23%
		SDLB	57	49%
		SMPLB	23	20%
		SMALB	9	8%
2.	Jenis Kelainan	A	-	-
		B	31	27%
		C	28	24%
		C1	48	42%
		D	2	2%
		D1	-	-
		E	-	-
		G	-	-
3.	Jenis Kelamin	Autis	6	5%
		L	73	63%
		P	42	37%

(Dokumentasi SLB Ne I Gunungkidul, dikutip pada tanggal 16 April 2012)

Dari skema tabel keadaan siswa SLB Negeri I Gunungkidul di atas,

dapat kita ketahui bahwa berdasarkan aspek jenjang pendidikannya

mayoritas siswa SLB Negeri I Gunungkidul menempuh pendidikan jenjang SDLB dan minoritas menempuh pendidikan jenjang SMALB. Adapun dilihat dari aspek jenis kelainannya, siswa yang belajar di SLB Negeri I Gunungkidul memiliki jenis-jenis kelainan meliputi: tunarungu (kelas B), tunagrahita ringan (kelas C), tunagrahita sedang (kelas C1), tunadaksa (kelas D) dan autis. Di SLB Negeri I Gunungkidul belum mendidik untuk kelas tunanetra (A), kelas tunadaksa sedang (D1), kelas tunalaras (E) dan kelas cerdas istimewa (G). Hal ini disebabkan belum adanya siswa yang mempunyai kelainan A, D1, E dan G. Akan tetapi, jika ada anak yang mempunyai kelainan seperti diatas, SLB Negeri I Gunungkidul akan mencarikan guru yang sesuai dengan kelainan yang dialami siswa. Sehingga dalam KBM di SLB Negeri I Gunungkidul seorang guru dapat mengajar secara profesional.

G. Sarana Dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka hal yang jangan sampai terlupakan yakni masalah sarana dan fasilitas. Monografi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul, tahun 2011/2012. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal daripada sarana yang dimaksud.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya sekolah ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang mempengaruhinya

sehingga majunya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul ini sedikit banyak tergantung kepada sarana yang tersedia. Untuk lebih jelasnya diuraikan lima bagian dari sarana prasarana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Gunungkidul sebagai berikut.

1. Ruang / Lapangan

Dalam bagian Ruang/Lapangan ini terdapat sarana prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul meliputi: 10 ruang kelas, 1 aula, 1 ruang perpustakaan, 1 buah pagar sekolah, 1 ruang BP, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah (mushola), 1 ruang media, 1 ruang UKS, 5 kamar mandi/WC, 1 gudang, dan 1 dapur.

2. Perabot / Meubelair

Dalam bagian perabot/meubelair ini terdapat sarana prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul meliputi: meja 126 buah, kursi 180 buah, dan almari 57 buah.

3. Alat dan Media Pendidikan

Dalam bagian alat dan media pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul ini terdapat sarana prasarana berupa 4 set peralatan bengkel kerja.

4. Buku

Dalam bagian ini dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu a). buku pokok meliputi: Agama Katholik sejumlah 15 judul buku dengan 25 eksemplar, Agama Islam sejumlah 12 judul buku dengan 12 eksemplar, PPKN sejumlah 12 judul buku dengan 66 eksemplar, Bhs. Indonesia sejumlah

34 judul buku dengan 212 eksemplar, Bhs. Inggris sejumlah 6 judul buku dengan 15 eksemplar, Matematika sejumlah 26 judul buku dengan 78 eksemplar, Fisika/IPA sejumlah 17 judul buku dengan 78 eksemplar, Biologi sejumlah 3 judul buku dengan 6 eksemplar, Geografi/IPS sejumlah 14 judul buku dengan 75 eksemplar, Sejarah sejumlah 3 judul buku dengan 6 eksemplar, Ekonomi sejumlah 3 judul buku dengan 6 eksemplar, Ketrampilan sejumlah 57 judul buku dengan 806 eksemplar, Muatan Lokal sejumlah 8 judul buku dengan 37 eksemplar, dan lain-lain sejumlah 415 judul buku dengan 418 eksemplar. b). buku perpustakaan meliputi: Buku Sastra sejumlah 200 judul buku dengan 200 eksemplar, Referensi/Kurikulum sejumlah 905 judul buku dengan 905 eksemplar, Kamus sejumlah 11 judul buku dengan 11 eksemplar, Pengetahuan umum sejumlah 2222 judul buku dengan 3091 eksemplar dan Agama 21 judul buku dengan 31 eksemplar.

5. Sarana Penunjang

Dalam bagian sarana penunjang diuraikan sarana prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul meliputi daya listrik SLB menggunakan jasa PLN dengan 900 KVA. Instalasi dan penerangan menggunakan lampu TL 3 buah, lampu bolam 10 buah, saklar 5 buah dan stop kontak 5 buah. Dan sanitasi/air bersih di SLB Negeri 1 Gunungkidul menggunakan jasa PAM dan menggunakan tower air 1 buah beserta kran air sejumlah 10 buah. (Dokumentasi SLB N 1 Gunungkidul, dikutin pada

H. Struktur Kurikulum SLB Negeri I Gunungkidul

Struktur kurikulum dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran. Peserta didik berkelainan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori sebagai berikut.

1. Peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata.
2. Peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

Kurikulum pendidikan khusus terdiri atas delapan sampai dengan 10 mata pelajaran, muatan lokal, program khusus, dan pengembangan diri. Untuk lebih jelasnya diuraikan tentang muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri sebagai berikut.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah; termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan khusus.

Program khusus berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunaannya, yaitu program orientasi dan mobilitas untuk peserta didik tuna netra, bina komunikasi, persepsi bunyi, dan irama untuk peserta didik tuna

sedang, bina diri dan bina gerak untuk peserta didik tunadaksa ringan dan tunadaksa sedang, serta bina pribadi dan sosial untuk peserta didik tuna laras.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dalam batas tertentu masih dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum standar meskipun harus dengan penyesuaian-penyesuaian. Peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, diperlukan kurikulum spesifik, sederhana, dan bersifat tematik untuk mendorong kemandirian dalam hidup sehari - hari. Peserta didik berkelainan tanpa disertai kemampuan intelektual dibawah rata-rata, yang berkeinginan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, sedini mungkin didorong untuk dapat mengikuti pendidikan secara *inklusif* pada SMP umum. Sedangkan bagi mereka yang tidak memungkinkan atau tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau SMPLB-B.

Berdasarkan pertimbangan tertentu, struktur kurikulum pendidikan

khusus dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum untuk peserta didik berkelainan yang tanpa disertai dengan intelektual di bawah rata-rata, menggunakan sebutan kurikulum SDLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras.
2. Kurikulum untuk peserta didik berkelainan yang disertai dengan intelektual di bawah rata-rata, menggunakan sebutan kurikulum SDLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda.
3. Kurikulum satuan pendidikan SDLB tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras relatif sama dengan SD umum. Pada satuan pendidikan SMPLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; dan SMALB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras, kurikulum dirancang untuk peserta didik yang tidak memungkinkan dan/atau tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Proporsi muatan isi kurikulum satuan pendidikan SMPLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; terdiri atas 60%-70% aspek akademik dan 40%-30% berisi aspek keterampilan vokasional. Muatan isi kurikulum satuan pendidikan SMALB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras terdiri atas 40%-50% aspek akademik dan 60%-50% aspek keterampilan vokasional.
5. Kurikulum satuan pendidikan SDLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; kurikulum satuan pendidikan SMPLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; dan kurikulum satuan pendidikan SMALB: tunagrahita

ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda dirancang sangat sederhana sesuai dengan batas - batas kemampuan peserta didik dan sifatnya lebih individual serta pembelajarannya menggunakan tematik.

6. Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar(KD) mata pelajaran umum SDLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; kurikulum SMPLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; dan kurikulum SMALB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras mengacu kepada sekolah umum yang dikembangkan oleh BSNP disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan khusus peserta didik, sedangkan SK dan KD untuk mata pelajaran program khusus, program keterampilan vokasional dikembangkan oleh satuan pendidikan khusus dengan memperhatikan jenjang dan jenis satuan pendidikan.
7. Pengembangan SK dan KD untuk semua mata pelajaran pada SDLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; kurikulum SMPLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; dan kurikulum SMALB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda diserahkan kepada satuan pendidikan khusus yang bersangkutan dengan memperhatikan tingkat dan jenis satuan pendidikan.
8. Struktur kurikulum pada SDLB dan SMPLB mengacu pada struktur kurikulum SD dan SMP dengan penambahan program khusus sesuai

dengan jenis kelainan , dengan alokasi waktu 2 jam/minggu. Untuk SMALB, program khusus bersifat kasuistik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tertentu dan tidak dihitung sebagai beban belajar.

9. Pembelajaran pada kelas I s.d. III SDLB; tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; kelas I s.d VI SDLB; kelas I s.d III SMPLB dan SMALB tunagrahita, tunadaksa sedang, dan tunaganda; dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV s.d VI SDLB; kelas VII s.d IX SMPLB dan SMALB; tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

10. Program Khusus sesuai dengan jenis kelainan peserta didik meliputi sebagai berikut:

Orientasi dan Mobilitas untuk peserta didik Tunanetra

- a. Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama untuk peserta didik Tunarungu.
- b. Bina Diri untuk peserta didik Tunagrahita ringan dan sedang.
- c. Bina Gerak untuk peserta didik Tunadaksa ringan.
- d. Bina Pribadi dan Sosial untuk peserta didik Tunalaras.
- e. Bina Diri dan Bina Gerak untuk peserta Tunadaksa sedang dan Tunaganda

11. Jumlah dan alokasi waktu jam pembelajarandiatur sebagai berikut:

- a. Jumlah jam pembelajaran SDLB A, B, D, E kelas I, II, III berkisar antara 28-30 jam pembelajaran/minggu, dan untuk kelas IV, V, VI berkisar 34 jam pembelajaran/minggu. Kelebihan 2 jam

pembelajaran dari SDLB karena ada tambahan mata pelajaran Program Khusus.

- b. Jumlah jam pembelajaran SMPLB A, B, D, E kelas VII, VIII, IX adalah 34 jam pembelajaran/minggu. Kelebihan 2 jam pembelajaran dari SMP LB karena ada tambahan mata pelajaran Program Khusus.
- c. Jumlah jam pembelajaran SMALB A, B, D, E kelas X, XI, X adalah 36 jam pembelajaran/minggu, sama dengan jam pembelajaran SMA umum. Program khusus pada SMALB bersifat fakultatif dan tidak termasuk beban pembelajaran.
- d. Jumlah jam pembelajaran SDLB, SMPLB, SMALB C, C1, D1, G sam dengan jumlah jam pembelajaran pada SDLB, SMPLB, SMALB A,B,D,E tetapi penyajiannya melalui pendekatan Tematik.
- e. Alokasi per jam pembelajaran untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB A, B, D, E maupun C, C1, D1, G masing-masing 30', 35', dan 40'. Selisih 5 menit dari sekolah umum disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkelainan.
- f. Satuan pendidikan khusus SDLB dan SMPLB dapat menambah maksimum 6 jam pembelajaran/minggu untuk keseluruhan jam pembelajaran, dan 4 jam pembelajaran untuk tingkat SMALB sesuai kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan yang